

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada BEI Periode 2017-2021

¹Muhlisin Ahady, ²Agus Khazin Fauzi, ³Putri Reno Kemala Sari

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi AMM, NTB, Indonesia

¹ muhlisinahady99@gmail.com

² khazin2008@gmail.com

³ putrenoks@gmail.com

Abstract

The era of economic globalization which has changed the behavior of the business world has influenced the development of the Indonesian economy, especially the banking industry sector. This research aims to determine the effect of profitability, leverage, company size and audit opinion on the timeliness of company financial reporting. The population in this research are banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2017-2021 with a sampling technique using purposive sampling. The data analysis technique used in this research uses multiple linear regression analysis with SPSS Version 23. The results of this study show that partially Profitability has an effect on timeliness of financial reporting, Leverage has no effect on timeliness of financial reporting, company size has an effect on timeliness of financial reporting, while the audit opinion has no effect on the timeliness of financial reporting. The results of this research also show that the independent variables, namely profitability, leverage, company size and audit opinion, are able to influence the dependent variable, namely the timeliness of financial reporting, by 0.225 or 22.5%, while the remaining 77.5% is influenced by other variables which not used in this research.

Keywords: Profitability; Leverage; Company Size; Audit Opinion; Timeliness of Financial Reporting

Abstrak

Era globalisasi ekonomi yang mengubah perilaku dunia usaha telah memengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya sektor industri perbankan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2021 dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda dengan SPSS Versi 23. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial Profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan; sedangkan opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit mampu memengaruhi variabel dependen yaitu ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,225 atau 22,5% sedangkan sisanya sebanyak 77,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Kata kunci: Profitabilitas; *Leverage*; Ukuran Perusahaan; Opini Audit; Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

PENDAHULUAN

Era globalisasi ekonomi yang mengubah perilaku dunia usaha telah memengaruhi perkembangan perekonomian Indonesia, khususnya sektor industri perbankan. Perekonomian nasional atau internasional yang berkembang dengan cepat disertai tantangan-tantangan yang semakin besar harus segera diikuti oleh perbankan dalam rangka menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya di setiap pengelolaan keuangan. Dalam menjalankan fungsi dan tanggung jawabnya perbankan berada di bawah pengawasan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Oleh karena itu, perbankan harus benar-benar menerapkan prinsip kehati-hatian dalam mengelola kegiatan operasional (Zulfikri dkk, 2022). Hal ini disebabkan perbankan memegang peranan penting dalam perekonomian sebuah negara.

Bank merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang keuangan. Di negara-negara maju bank sudah menjadi kebutuhan utama dalam kegiatan bertransaksi. Secara sederhana bank dapat diartikan sebagai lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana yang diperoleh tersebut kembali ke masyarakat serta memberikan jasa bank lainnya (Kasmir, 2018). Sebagai lembaga keuangan yang memiliki peranan yang sangat penting dalam mengembangkan perekonomian dan pembangunan nasional, bank dituntut untuk memiliki kinerja keuangan yang baik.

Kinerja keuangan yang baik dapat dilihat dari laporan keuangan yang menyediakan data hasil akhir dari suatu proses akuntansi. Laporan keuangan digunakan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan dan memberikan informasi keuangan kepada para pengambilan keputusan yang dianggap paling dominan dan berpengaruh dalam pencapaian tujuan. Pihak-pihak yang memerlukan informasi laporan keuangan adalah investor, karyawan, pihak pemberi pinjaman, manajer, pemasok dan kreditur lain, pelanggan, pemerintah, serta masyarakat (Sari, 2017)

Laporan keuangan merupakan salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi di pasar modal. Hal ini disebabkan laporan keuangan kerap dijadikan sebagai sarana bagi perusahaan untuk mengkomunikasikan berbagai informasi mengenai sumber daya yang dimiliki serta kinerja kepada berbagai pihak yang mempunyai kepentingan atas informasi tersebut. Laporan keuangan menjadi hasil akhir sebagai bentuk tanggungjawab dalam menyampaikan berbagai informasi kegiatan perusahaan yang dilakukan oleh go publik. Laporan keuangan harus disajikan tepat waktu karena kebutuhan akan laporan keuangan itu vital bagi sebuah kegiatan usaha (Artikanesa, 2019). Informasi laporan keuangan akan mempunyai manfaat apabila disampaikan secara akurat dan tepat waktu kepada pemakainya, sedangkan laporan keuangan akan berkurang manfaatnya jika dilaporkan secara tidak tepat waktu. Ketepatan waktu menunjukkan rentang waktu antara penyajian yang diinginkan dengan frekuensi pelaporan (Calen, 2012).

Ketepatan waktu (*timeliness*) yaitu tentang waktu atau lamanya hari yang dibutuhkan untuk mengumumkan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit ke publik, sejak tanggal tutup tahun buku perusahaan sampai tanggal penyerahan ke Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam). Ketepatan waktu mengimplementasikan bahwa laporan keuangan seharusnya disajikan pada suatu interval waktu, maksudnya untuk menjelaskan perubahan di dalam perusahaan yang mungkin memengaruhi pemakai informasi pada waktu membuat prediksi dan keputusan. Laporan keuangan yang disampaikan secara tidak tepat waktu akan menyebabkan informasi yang terkandung dalam laporan keuangan kehilangan nilai dan akan memengaruhi kualitas keputusan yang akan diambil. Sebelum kehilangan kesempatan untuk memengaruhi keputusan maka sebaiknya informasi harus sudah tersedia pada saat pengambilan keputusan (Dewi dan Kristanto, 2015).

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan publik di Indonesia telah diatur dalam UU No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal dan selanjutnya diatur dalam Keputusan Ketua Bapepam No. 80/PM/1996. Pada tahun 1996,

Bapepam juga mengeluarkan Lampiran keputusan Ketua Bapepam Nomor: 80/PM/1996 tentang kewajiban bagi setiap emiten dan perusahaan publik untuk menyampaikan laporan keuangan tahunan perusahaan dan laporan audit independennya kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan keempat (120 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan perusahaan. Kemudian diperketat dengan dikeluarkannya Kep-17/PM/2002 dan telah diperbaharui dengan Peraturan Bapepam Nomor X.K.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam Nomor: Kep- 36/PM/2003 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan akuntan dengan pendapat yang lazim dan disampaikan kepada Bapepam selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal laporan keuangan tahunan. Waktu pelaporan keuangan menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Peraturan Nomor 44/POJK.04/2016 menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan harus disertai dengan laporan Akuntan dengan pendapat selain wajar tanpa pengecualian dan disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga (90 hari) setelah tanggal akhir tahun tutup buku (31 Desember).

Berdasarkan observasi awal dengan mengumpulkan data yang diperoleh dari situs www.idx.co.id diperoleh data mengenai ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2019-2021. Tercatat selama periode tahun 2019 sampai 2021 terjadi kasus perusahaan perbankan yang terlambat dalam menyampaikan laporan keuangan auditannya ke BEI. Berikut dapat dilihat pada tabel 1 data jumlah perusahaan perbankan yang terlambat menyampaikan laporan keuangan periode 2019-2021.

Tabel 1. Jumlah Perusahaan Perbankan yang Terlambat Menyampaikan Laporan Keuangan Periode 2019-2021

No	Tahun	Jumlah Perusahaan yang Terlambat
1	2019	8
2	2020	13
3	2021	3

Sumber: www.idx.co.id, (data diolah, 2022).

Tabel 1 menunjukkan bahwa beberapa perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia terlambat dalam melaporkan keuangan melebihi tanggal yang telah ditentukan oleh OJK yaitu 90 hari setelah tutup buku akhir tahun (31 Desember). Jumlah perusahaan yang terlambat melaporkan laporan keuangan sebanyak 8 perusahaan pada 2019 antara lain perusahaan AGRS, BACA, BBYB, BGTG, BVIC, INPC, MAYA dan NOBU, kemudian pada tahun 2020 sebanyak 13 perusahaan yakni AGRO, AGRS, BACA, BCIC, BGTG, BINA, BJTM, BNBA, BSIM, BSWD, BVIC, MAYA, dan NOBU dan tahun 2021 sebanyak 3 perusahaan yang belum menyampaikan laporan keuangan hingga tanggal 31 Maret 2022, yakni BSWD, MAYA, dan NOBU (www.idx.co.id).

Keterlambatan pelaporan keuangan tentu akan merugikan investor dan berdampak pada ketidakpastian keputusan yang didasarkan pada laporan keuangan. Investor akan menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan (Syahputri & Kananto, 2020). Hal ini dapat memunculkan rumor yang membuat pasar modal menjadi tidak pasti dan memengaruhi harga jual sahamnya. Pada umumnya, investor menganggap keterlambatan pelaporan keuangan merupakan pertanda buruk bagi kondisi kesehatan perusahaan Perusahaan yang terlambat menyampaikan laporan keuangannya akan dikenakan sanksi yang dapat berupa peringatan tertulis pertama untuk keterlambatan sampai 30 hari. Peringatan tertulis kedua dan denda Rp50 juta untuk keterlambatan sampai 60 hari, lalu peringatan tertulis ketiga dengan denda Rp150 juta untuk keterlambatan hingga 90 hari dan suspensi efek perusahaan tercatat di bursa apabila terlambat lebih dari 90 hari (Gusmiranti, 2015).

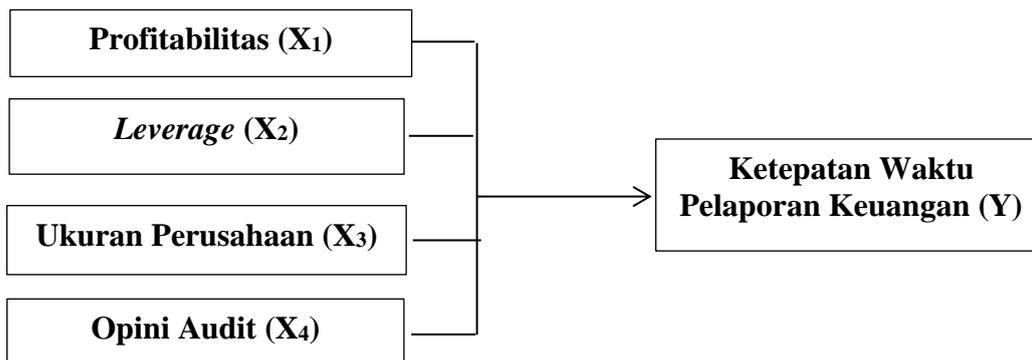
Banyak faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan, di antaranya profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit. Profitabilitas merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan untuk dapat menghasilkan laba, sehingga semakin baik rasio profitabilitas maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2013:116). Penelitian yang dilakukan oleh Sanjaya & Wirawati (2016) dan Kasin & Arfianti (2018) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Nurfauziah (2020) menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya *leverage* juga dapat digunakan untuk mengukur tingkat aktiva perusahaan yang dibiayai oleh penggunaan hutang. Perusahaan yang mempunyai *leverage* yang tinggi berarti sangat tergantung pada pinjaman luar untuk membiayai aktivasinya. Sedangkan perusahaan yang mempunyai *leverage* yang rendah lebih banyak membiayai investasinya dengan modal sendiri. Dengan demikian semakin tinggi *leverage* berarti semakin tinggi risiko karena ada kemungkinan bahwa perusahaan tersebut tidak bisa melunasi kewajibannya baik pokok maupun bunganya (Sembiring & Akhmad, 2012). Penelitian yang dilakukan (Mufqi, 2016) dan (Aprianti, 2017) menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Rafikaningsih dkk, 2020) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Begitu juga ukuran perusahaan dapat diukur dari besar kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin besar sebuah perusahaan biasanya dituntut untuk menjaga nama baik di mata publik, Dalam sebuah perusahaan besar biasanya memiliki banyak sumber daya, lebih banyak staf akuntansi dan sistem informasi yang canggih serta memiliki sistem pengendalian intern yang kuat sehingga akan semakin mempercepat proses dalam penyelesaian laporan keuangan (Made dan Gusti 2016). Penelitian yang dilakukan oleh (Sari, dkk, 2016) dan (Ulfah dan Widyartati 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari dan Winarso, 2020) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Auditor sebagai pihak yang independen dan memiliki peranan penting sebagai perantara antara entitas penyedia laporan keuangan dan investor sebagai pemakai laporan keuangan. Auditor mungkin memang tidak bertanggung jawab atas kelangsungan hidup perusahaan, tetapi dalam menjalankan proses audit, *going concern* (kelangsungan hidup) perusahaan perlu menjadi pertimbangan auditor dalam mengeluarkan opini. Opini auditor dikeluarkan oleh auditor dan tertera didalam laporan keuangan yang telah diaudit ketika opini itu dikeluarkan. Oleh karena itu auditor bertanggung jawab besar dalam menerbitkan opini auditor yang sesuai dengan keadaan perusahaan yang sesungguhnya. Penelitian yang dilakukan oleh Djawabate (2021) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suryani dan Pinem (2018), Videsia, dkk (2022), dan Umar, dkk (2022) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berbanding terbalik dengan hasil penelitian Veronika, dkk (2019) yang menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti lebih lanjut tentang Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan Perbankan yang Terdaftar pada Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021. Adapun kerangka konseptual dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan asosiatif yang merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih (Sugiyono, 2018). Peneliti ingin mengetahui hubungan profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit (Independen) dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Dependen) perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2017-2021.

Penelitian ini berasal dari data sekunder berbentuk laporan keuangan yang diperoleh dengan mengakses situs www.idx.co.id serta situs perusahaan yang menjadi sampel penelitian. Indikator yang digunakan di antaranya variabel profitabilitas (*return on assets*), variabel *leverage* (*debt to equity ratio*), variabel ukuran perusahaan (*SIZE*), opini audit (menggunakan nilai dummy) serta variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan (menggunakan nilai dummy). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 yaitu sebanyak 43 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria: 1) perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut periode 2017-2021 dan 2) perusahaan yang surplus selama periode 2017-2021 dan 3) perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah pada laporan keuangan sehingga diperoleh sampel sebanyak 13 perusahaan dengan periode 5 tahun, sehingga jumlah data sebanyak 65. Daftar perusahaan yang menjadi sampel penelitian dapat dilihat pada tabel 2 berikut:

Tabel 2. Daftar Perusahaan Perbankan dalam Penelitian

NO	KODE	Perusahaan
1	AGRO	PT Bank Raya Indonesia Tbk
2	BACA	PT Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBKP	PT Bank KB Bukopin Tbk
4	BBMD	PT Bank Mustika Dharma Tk
5	BBNI	PT Bank Negara Indonesia Tbk
6	BBRI	PT Bank Rakyat Indonesia Tbk
7	BDMD	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
8	BINA	PT Bank Ina Perdana Tbk
9	BJBR	PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat Tbk
10	BNII	PT Bank Maybank Indonesia Tbk
11	BMAS	PT Bank Maspion Indonesia Tbk
12	BSIM	PT Sinarmas Tbk
13	PNBN	PT Bank Pan Indonesia Tbk

Sumber: Data diolah, (2022).

Data dianalisis menggunakan SPSS 23 dengan beberapa uji di antaranya; uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda dan uji hipotesis (parsial) dan koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Objek yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017 sampai tahun 2021. Penelitian ini hanya fokus pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam kurun waktu 5 tahun. Hal ini dilakukan untuk menghindari adanya *industrial effect* sehingga hasil penelitian terlalu luas dan tidak dapat menggambarkan objek secara akurat. Objek penelitian dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria- kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti.

Berikut hasil pengujian analisis statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel 3:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

<i>Descriptive Statistics</i>						
	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation
Ketepatan Waktu	65	0,00	1,00	53,00	,8154	,39100
ROA	65	-,18	,28	1,23	,0189	,05588
DER	65	1,59	14,75	388,65	5,9792	2,78571
SIZE	65	14,95	24,06	1243,80	19,1353	2,35766
OPINIAUDIT	65	0,00	1,00	30,00	,4615	,50240
Valid N (listwise)	65					

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 0 dan maksimum sebesar 1,00. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,8154 artinya secara umum ketepatan waktu pelaporan keuangan yang dilakukan perusahaan positif. Nilai standard deviasi ketepatan waktu pelaporan keuangan sebesar 0,39100 artinya ketepatan waktu pelaporan keuangan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -0,18 dan maksimum sebesar 0,28. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,0189 hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1 aset perusahaan dapat menghasilkan Rp 0.0189 laba. Nilai standar deviasi Profitabilitas adalah sebesar 0,05588 (di atas rata-rata), artinya profitabilitas memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel leverage memiliki nilai minimum sebesar 1,59 dan maksimum sebesar 14,75. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 5,9792 artinya adalah perusahaan memiliki hutang sebesar 597,92% dari total modalnya, yang artinya perusahaan memiliki hutang lebih besar dari modalnya saat ini. Nilai standard deviasi leverage adalah sebesar 2,78571 (di atas rata-rata), artinya leverage memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel ukuran perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 14,95 dan maksimum sebesar 24,06. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 19,1353. Nilai standard deviasi ukuran perusahaan adalah sebesar 2,35766 (di atas rata-rata), artinya ukuran perusahaan memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Variabel opini audit memiliki nilai minimum sebesar 0,00 dan maksimum sebesar 1,00. Disamping itu diketahui variabel tersebut memiliki nilai rata-rata sebesar 0,4615. Nilai standard deviasi opini audit adalah sebesar 0,50240 (di atas rata-rata), artinya opini audit memiliki tingkat variasi data yang tinggi.

Setelah melakukan uji statistik deskriptif selanjutnya uji asumsi klasik yang di antaranya terdapat uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Berikut hasil uji normalitas dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Normalitas

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			
			Unstandardized Residual
N			50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,0000000
	Std. Deviation		,31235329
Most Extreme Differences	Absolute		,137
	Positive		,105
	Negative		-,137
Test Statistic			,137
Asymp. Sig. (2-tailed)			.020 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		.274 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,263
		Upper Bound	,286

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 4 uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-smirnov* mendapatkan nilai Monte Carlo signifikan sebesar 0,274 lebih besar dari 0,05 yang artinya bahwa variabel berdistribusi normal.

Selanjutnya uji multikolinearitas, digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Berikut ini hasil uji multikolinearitas dapat dilihat pada tabel 5 sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients^a								
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-,146	,449		-,325	,747		
	ROA	15,099	4,645	,423	3,250	,002	,935	1,069
	DER	-,018	,021	-,119	-,889	,379	,886	1,129
	SIZE	,052	,024	,288	2,167	,036	,895	1,118
	OPINIAUDIT	-,077	,095	-,105	-,814	,420	,946	1,057

a. Dependent Variable: KetepatanWaktu

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa variabel profitabilitas yang memiliki nilai toleran 0,935 > 0,10; nilai VIF 1,069 < 10, *leverage* yang meliputi memiliki nilai toleransi 0,886 > 0,10 dan nilai VIF 1,129 < 10, ukuran perusahaan yang memiliki nilai toleransi 0,895 > 0,10 dan nilai VIF 1,118 < 10 dan opini audit memiliki nilai toleransi 0,946 > 0,10 dan nilai VIF 1,057 < 10 sehingga tidak terjadi multikolinearitas.

Selanjutnya uji heteroskedastisitas, menguji terjadinya perbedaan *variance residual* suatu periode pengamatan yang lain. Berikut ini hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat pada tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a								
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF	
1 (Constant)	1,112	,199		5,579	,000			
ROA	-9,728	2,064	-,499	-4,714	,237	,935	1,069	
DER	,012	,009	,141	1,295	,202	,886	1,129	
SIZE	-,047	,011	-,476	-4,398	,661	,895	1,118	
OPINIAUDIT	,070	,042	,174	1,653	,105	,946	1,057	

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 6 dapat dilihat nilai signifikansi dari variabel profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit masing-masing sebesar 0.237, 0.202, 0.661 dan 0,105. Ini berarti nilai tersebut lebih besar dari nilai 0,05, jadi dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel independen dan variabel dependen tersebut terbebas dari gejala heteroskedastisitas.

Selanjutnya uji autokorelasi, menguji apakah dalam model regresi linear berganda ada kolerasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Berikut ini hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel 7 sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.537 ^a	,289	,225	,32594	1,767

a. Predictors: (Constant), OPINIAUDIT, DER, ROA, SIZE
 b. Dependent Variable: KetepatanWaktu

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 7 hasil uji autokorelasi ditunjukkan pada kolom Durbin-Watson dengan nilai 1,767. Pada tabel Durbin-Watson dengan melihat pada jumlah data N = 13 dan banyak variabel = 4 diperoleh nilai batas atas (dU) = 2.0943 dan nilai 4-dU = 4 – 2.0943 = 1,9057. Hal ini menunjukkan bahwa nilai D-W berada di antara dU dan 4-dU yaitu 0,5745 < 1,767 < 1,9057 sehingga dapat disimpulkan bahwa data penelitian terbebas dari gejala autokorelasi pada model korelasi.

Model analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggambarkan rumus regresi linier berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 8. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	t	
1 (Constant)	-,146	,449		-,325	,747
ROA	15,099	4,645	,423	3,250	,002
DER	-,018	,021	-,119	-,889	,379
SIZE	,052	,024	,288	2,167	,036
OPINIAUDIT	-,077	,095	-,105	-,814	,420

a. Dependent Variable: KetepatanWaktu

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 8 persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = -0.146 + 15,099.X_1 - 0,018.X_2 + 0,052.X_3 - 0,077.X_4$$

Di mana:

- Y = Ketepatan Waktu Pelaporan
- X₁ = Profitabilitas
- X₂ = *Leverage*
- X₃ = Ukuran Perusahaan
- X₄ = Opini Audit
- e = *Standar Error*

Berdasarkan persamaan di atas dapat dijelaskan bahwa:

1. Nilai konstanta yang diperoleh -0,146 mengindikasikan bahwa jika variabel independen yaitu profitabilitas, *leverage*, ukuran perusahaan dan opini audit adalah nol maka nilai konstanta pengaruh ketepatan waktu pelaporan sebesar -0,146.
2. Nilai koefisien profitabilitas (β_1) = 15,099 menunjukkan jika profitabilitas mengalami peningkatan satu satuan, maka variabel ketepatan waktu pelaporan akan mengalami peningkatan sebesar 15,099 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Semakin tinggi profitabilitas maka ketepatan waktu akan semakin meningkat.
3. Nilai koefisien *leverage* (β_2) = -0,018 menunjukkan jika *leverage* meningkat satu satuan, maka akan mengurangi ketepatan waktu pelaporan sebesar 0,018 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Semakin tinggi *leverage* maka ketepatan waktu akan semakin menurun.
4. Nilai koefisien ukuran perusahaan (β_3) = 0,052 menunjukkan jika ukuran perusahaan meningkat satu satuan, maka akan meningkatkan ketepatan waktu pelaporan sebesar 0,052 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai positif menunjukkan adanya perubahan yang searah. Semakin tinggi ukuran perusahaan maka ketepatan waktu akan semakin meningkat.
5. Nilai koefisien opini audit (β_4) = -0,077 menunjukkan jika opini audit meningkat satu satuan, maka akan mengurangi ketepatan waktu pelaporan sebesar 0,077 dengan asumsi variabel lain konstan. Nilai negatif menunjukkan adanya perubahan yang berlawanan arah. Semakin tinggi opini audit maka ketepatan waktu akan semakin menurun.

Selanjutnya uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual (sendiri), berikut hasil uji t yang ditunjukkan pada tabel 9 sebagai berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Hipotesis

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	-,146	,449		-,325	,747
	ROA	15,099	4,645	,423	3,250	,002
	DER	-,018	,021	-,119	-,889	,379
	SIZE	,052	,024	,288	2,167	,036
	OPINIAUDIT	-,077	,095	-,105	-,814	,420

a. Dependent Variable: KetepatanWaktu

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Berdasarkan tabel 9 pengaruh dari masing-masing variabel dapat dilihat dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel. Adapun nilai t tabel diperoleh dari nilai selisih jumlah data dikurangi dengan jumlah variabel = 50 – 4 = 46 yaitu 1,679. Hasilnya dapat dibahas sebagai berikut:

1. Pengaruh Variabel Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H₁)
 Nilai t hitung dari variabel profitabilitas sebesar 3.250 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($3.250 > 1,679$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis pertama diterima.
2. Pengaruh Variabel *Leverage* terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H₂)
 Nilai t hitung dari variabel *leverage* sebesar -0,889 yang artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($-0,889 < 1,679$) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis kedua diterima.
3. Pengaruh Variabel Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H₃)
 Nilai t hitung dari variabel ukuran perusahaan sebesar 2,167 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($2,167 > 1,679$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis ketiga diterima.
4. Pengaruh Variabel Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (H₄)
 Nilai t hitung dari variabel opini audit sebesar -0,814 yang artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($-0,814 < 1,679$) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis keempat ditolak.

Uji koefisien determinasi (R^2) untuk menentukan seberapa besar variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen maka perlu diketahui nilai koefisien determinasi (*adjusted R square*). Jika nilai adjusted R square berkisar 0 sampai 1, berarti semakin kuat kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen, sebaliknya jika nilai adjusted R square semakin mendekati 0 berarti semakin lemah kemampuan variabel independen dapat menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Berikut ini hasil uji determinan dalam penelitian ini:

Tabel 10. Hasil Uji Koefisien Determinan

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson	
1	.537 ^a	.289	.225	.32594	1,767	
a. Predictors: (Constant), OPINIAUDIT, DER, ROA, SIZE						
b. Dependent Variable: KetepatanWaktu						

Sumber: Data diolah SPSS 23 (2022).

Pada tabel 10 menunjukkan bahwa nilai disesuaikan dengan *Adjust R* kuadrat sebesar 0,225 atau 22,5% ini menunjukkan variabel profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap variabel ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan perbankan. Sedangkan 77,5% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh hasil Nilai t hitung dari variabel profitabilitas sebesar 3,250 yang artinya nilai t hitung lebih besar dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($3,250 > 1,679$) menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis pertama diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Videsia, dkk (2022), Steffani dan Trisnawati (2020), Rafikaningsih, dkk (2020), Veronika, dkk (2019) dan Janrosl (2018) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Zebua, dkk (2020), Sari dan Winarso (2020), Fabiolla & Bangun (2019) dan Suryani & Pinem (2018) yang menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu.

Dari hasil tersebut kita juga dapat mengetahui bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak semata-mata memperlakukan nilai profitabilitas yang dimiliki sebagai penentu penyampaian laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori kepatuhan, yang menuntut perusahaan agar mematuhi peraturan perundang-undangan yang ada khususnya mengenai batas waktu dalam penyampaian laporan keuangan sesuai peraturan yang berlaku sehingga laporan keuangan tersampaikan dan memberi manfaat bagi pemangku kepentingan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Nilai *t* hitung dari variabel *leverage* sebesar -0,889 yang artinya nilai *t* hitung lebih kecil dari nilai *t* tabel sebesar 1,679 ($-0,889 < 1,679$) menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis kedua diterima.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rafikaningsih dkk, (2020), Sari & Winarso (2020), Fabiolla & Bangun (2019) dan Veronika, dkk (2019) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berbanding terbalik dengan hasil penelitian Steffani & Trisnawati (2020) dan Janrosl (2018) yang menunjukkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Resiko keuangan perusahaan yang tinggi mengindikasikan bahwa perusahaan mengalami kesulitan keuangan akibat kewajiban yang tinggi, kesulitan keuangan merupakan berita buruk yang akan memengaruhi kondisi perusahaan di mata publik. Pihak manajemen akan berusaha agar tingginya kewajiban yang ditanggung menjadi rendah, sehingga pihak perusahaan cenderung akan menunda penyampaian laporan keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa baik perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangannya mengabaikan informasi tentang *Debt to Equity Ratio*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* pada perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Nilai *t* hitung dari variabel ukuran perusahaan sebesar 2,167 yang artinya nilai *t* hitung lebih besar dari nilai *t* tabel sebesar 1,679 ($2,167 > 1,679$) menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis ketiga diterima.

Fenomena di atas sesuai dengan teori yang diambil peneliti yang menyatakan bahwa perusahaan besar cenderung lebih tepat waktu dibanding perusahaan kecil. Pada kenyataannya belum tentu perusahaan kecil akan selalu tidak tepat waktu dan demikian pula sebaliknya perusahaan besar akan cenderung tepat waktu dalam pelaporan keuangan. Pada dasarnya ketepatan waktu ketepatan waktu dipengaruhi oleh seberapa besar tanggung jawab suatu perusahaan dalam mematuhi peraturan yang telah ditetapkan oleh BAPEPAM mengenai keterbukaan informasi khususnya mengenai ketepatan waktu pelaporan keuangan dan seberapa besar tanggung jawab perusahaan dalam memberikan informasi mengenai kondisi perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dengan perusahaan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menjamin perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu begitupula sebaliknya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Videsia, dkk (2022), Janrosl (2018), Yennisa (2017) dan Sanjaya & Wirawati (2016) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan dan berbanding terbalik dengan penelitian Rafikaningsih, dkk (2020), (Sari dan Winarso, 2020), Veronika, dkk (2019), Nurfauziah (2020) dan Imaniar & Kurnia (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan

Hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Berdasarkan hasil pengujian diperoleh Nilai t hitung dari variabel opini audit sebesar -0,814 yang artinya nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel sebesar 1,679 ($-0,814 < 1,679$) menunjukkan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan sehingga hipotesis keempat ditolak.

Hasil penelitian ini relevan dengan hasil penelitian Veronika, dkk (2019) dan Imaniar & Kurnia (2016) yang menemukan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan namun berbanding terbalik dengan hasil penelitian Videsia, dkk (2022), Umar, dkk (2022), Djawabate (2021) dan Suryani & Pinem (2018) yang menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Ditolaknya hipotesis opini auditor berpengaruh terhadap ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan pada penelitian ini menunjukkan bahwa perusahaan yang mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian dapat menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu. Adanya aturan dalam lampiran Bapepam no X.2 yang menyebutkan bahwa perusahaan harus menyampaikan laporan keuangan beserta opini audit dari akuntan maka opini audit tidak menjadi pertimbangan perusahaan dalam menyampaikan laporan keuangannya. Apabila perusahaan tidak ingin dikenai sanksi karena melanggar peraturan Bapepam maka perusahaan wajib segera menyampaikan laporan keuangannya karena apabila tidak segera disampaikan maka akan dikenakan sanksi berupa denda yang harus dibayar oleh pihak perusahaan atas keterlambatannya. Hal ini menunjukkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Dari hasil penelitian diperoleh hasil 1). profitabilitas berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan hal ini terjadi karena perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi maupun rendah sama-sama menginginkan laporan keuangannya disampaikan secara tepat waktu. Dari hasil tersebut kita juga dapat mengetahui bahwa seluruh perusahaan yang dijadikan sampel penelitian tidak semata-mata memperlakukan nilai profitabilitas yang dimiliki sebagai penentu penyampaian laporan keuangan. 2). *Leverage* tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya nilai *leverage* pada perusahaan tidak memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan suatu perusahaan. Hal ini sesuai dengan gambaran umum obyek perusahaan bahwa sebagian besar perusahaan yang tepat waktu maupun tidak tepat waktu dalam pelaporan keuangan mempunyai hutang. 3). Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa semakin besar perusahaan menjamin perusahaan dapat melaporkan laporan keuangannya secara tepat waktu begitupula sebaliknya. 4). Opini audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, hal ini menunjukkan bahwa opini wajar tanpa pengecualian atau opini selain wajar tanpa pengecualian yang dikeluarkan oleh Kantor Akuntan Publik tidak memengaruhi perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangannya dengan tepat waktu atau tidak.

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk menambah periode penelitian. Selain itu penelitian diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan pengambilan keputusan perusahaan untuk menyampaikan pelaporan keuangan secara tepat waktu kepada Bapepam. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel-variabel lain selain yang sudah diteliti terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Peneliti selanjutnya juga dapat menambah sampel penelitian mengingat begitu banyaknya perusahaan yang terdaftar di BEI. Untuk periode waktu penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode pengamatan agar penelitian yang dihasilkan memiliki cakupan yang lebih luas dalam pengambilan keputusan.

DAFTAR PUSTAKA

- Artikanesa. (2019). Pengertian Laporan Keuangan. CPSSoft. <https://cpssoft.com/blog/akuntansi/contoh-laporan-keuangan-perusahaan-lengkap>
- Dewi, Sofia Prima., & Kristanto, Septian Bayu. (2015). *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: INMEDIA.
- Djawabate, Dejan Britto. (2021). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Skripsi. Universitas Hayam Wuruk Perbanas. Surabaya.
- Fabiolla, F., & Bangun, N. (2019). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan di BEI Periode 2015-2017. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(3), 721 -729.
- Imaniar, F. Q., & Kurnia, K. (2016). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 5(6). 1-18.
- Janrosl, V. S. E. (2018). Analisis Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Perbankan. *Jurnal Benefita*, 3(2), 196-203.
- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Depok: PT Raja Grafindo Persada
- Lia, L. S., & R. Kananto K.P., (2020). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan (Studi Empiris Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2016-2019) diunduh di: <http://repository.stei.ac.id> (diakses Selasa, 12 Juli 2022).
- Nurfauziah, F. L. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. *EKUBIS*, 1(1), 36-53.
- Rafikaningsih, Putu Sapta., Adi., Putra, I Gede Cahyadi., & Sunarwijaya, I Ketut., (2020). Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan Emiten di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Memengaruhi. *Kumpulan Hasil Riset Mahasiswa Akuntansi (KHARISMA)*, 2(2), 417-425.
- Sanjaya, I. M. D. M., & Wirawati, N. G. P. (2016). Analisis faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu pelaporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 15(1), 17-26.
- Sari, J. P., & Winarso, B. S. (2020). *Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatwaktuan Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Industri Dasar dan Kimia Sub Sektor Plastik dan Kemasan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada Tahun 2014-2018*. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ahmad Dahlan. Diunduh: https://eprints.uad.ac.id/21103/1/T1_1600012195_NASKAH_PUBLIKASI__200716012900.pdf
- Sari, Pungky Rachmaningtyas. (2017). *Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2015)*. Skripsi. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Steffani, K., & Trisnawati, Y. (2020). Pengaruh Profitabilitas, *Leverage*, dan Struktur Kepemilikan Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Studi pada Perusahaan Manufaktur Sektor Food and Beverages yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode (2017-2019). *AKTUAL*, 5(2), 116-125.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suryani, Indah., & Pinem, Dahlia., (2018). Pengaruh Profitabilitas, Opini Auditor, dan Struktur Kepemilikan terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 2(2), 20-30.

- Syahputri, Lia Lindri., & Kananto. (2020). *Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar Di BEI Periode Tahun 2016-2019)*. Skripsi thesis. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia Jakarta.
- Umar, Z., Anam, B, S., & Nizar, G. (2022). Efek Opini Audit dan Kepemilikan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Manajemen Teknologi*, 6(2), 300-307.
- Veronika, A., Nangoi, G., & Tinangon, J. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan Opini Auditor terhadap Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi dan Auditing "Goodwill"*, 10(2), 136-148.
- Videsia, Y., Agung, R, E, W., & Nurcahyono, N., (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Opini Audit Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research*, 1(1), 1-12.
- Zebua, A., & Gultom, S. Yohannes. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bisnis Eka Prasetya: Penelitian Ilmu Akuntansi*, 6(1), 88-101.
- Zulfikri, Arya, Aji., Yulinartati., Halim, Mohammad. (2022). Pengaruh Non Performing Loan (NPL), LDR, dan BOPO terhadap Return on Asset (ROA) Perbankan di Indonesia. *National Multidisciplinary Sciences*, 1(3), 355-361.